

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang dapat dirasakan pada saat ini tidak luput dari perkembangan ilmu teknologi yang terus diperbaharui dan berinovasi, yang mana ini sangat membantu manusia pada berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pada aspek keuangan. Didukung kemajuan teknologi pastinya terjadi modernisasi yang akan mendorong masyarakat untuk berperilaku konsumtif apalagi pada generasi muda. Sejalan dengan kemajuan teknologi, pastinya memiliki dampak pada transaksi keuangan dan perubahan dalam mengelola keuangan masyarakat khususnya Indonesia terhadap penggunaan keuangan mereka secara bijak juga tepat guna.

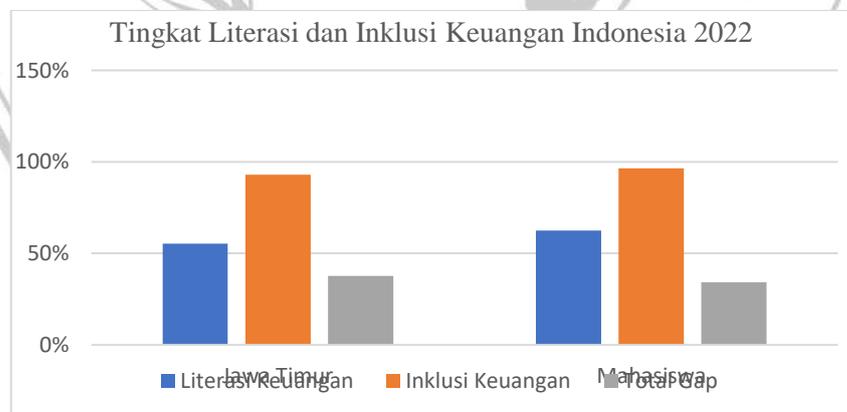
Menggunakan uang dalam bertransaksi membutuhkan sikap dan pengetahuan keuangan dengan baik guna mengetahui prioritas dalam pembeliannya sehingga tidak berperilaku konsumtif, didukung oleh data *Digital 2022 Global Overview Report* pada Katadata.com, Indonesia menjadi urutan ke-5 dengan negara paling sering belanja online, dengan itu dapat dikatakan mayoritas masyarakat Indonesia mempunyai kecenderungan konsumtif (Annur, 2022).

Perilaku konsumtif ini dipicu oleh pengelolaan keuangan masyarakat yang masih belum memadai. Membelanjakan uang tidak mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan, mengikuti tren secara berlebihan tidak memikirkan dampak jangka panjang, berbelanja melalui internet sudah menjadi kebiasaan yang tidak dapat terelakkan bagi masyarakat Indonesia, khususnya generasi milenial dan gen z yang kesehariannya berdampingan dengan internet, dan ini menjadi keleluasaan untuk memenuhi keinginan dengan membeli barang ataupun makanan tanpa memperhatikan pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa sebagai

generasi z, harus mulai membentuk dasar keuangan dan *financial habit* (Asih & Khafid, 2020).

Pengaruh gaya hidup, dan perilaku konsumtif ini kerap terjadi pada kaum muda, terkhususnya mahasiswa, yang didukung dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilaksanakan OJK bahwa mahasiswa memiliki tingkat yang dapat dikatakan tinggi dalam mengakses layanan keuangan yaitu 96,51% dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa 62,42% dari hasil tersebut diketahui gap antara tingkat inklusi dan literasi keuangan mahasiswa terbilang cukup jauh, yang mana dapat timbul masalah yang diartikan bahwa mahasiswa di Indonesia telah memiliki akses atas layanan keuangan, akan tetapi pemahaman dan pengetahuan mengenai keuangan atas kegunaan dan resiko yang ditanggung dari layanan keuangan tersebut masih belum memadai.

Pemahaman dan pengetahuan keuangan tersebut perlu diperhatikan pada penggunaan layanan keuangan salah satunya dompet digital. Bank Indonesia (2021) menunjukkan peningkatan transaksi pada *e-commerce* sebanyak 60% merupakan transaksi digital payment, dan perwakilan Bank Indonesia Malang menyatakan adanya peningkatan persentase pembayaran digital melalui dompet digital dari 47% ke 70% (Wiranti, 2022). Malang menjadi kota di Jawa Timur kedua dengan jumlah mahasiswa terbanyak menurut BPS pada 2021.



Gambar 1. 1 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2022

Menurut penelitian dari *Director Customer Experience Ipsos Indonesia*, 68% pengguna E-Wallet adalah kalangan muda dikarenakan tingkat produktivitasnya jauh lebih aktif dibanding kalangan lain (Nadhilah et al., 2021). Ada berbagai aplikasi penyedia layanan uang elektronik ini di Indonesia, salah satunya aplikasi Shopee dengan fitur *e-monev*nya yang bernama *Shopeepay*. *Shopeepay* merupakan layanan uang elektronik yang dapat dipakai sebagai pembayaran non tunai di aplikasi Shopee, dan dari data yang telah ditunjukkan oleh OJK mengenai pemahaman mahasiswa mengenai kegunaan dan resiko keuangan terlalu jomplang dengan penggunaan akses layanan keuangannya, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *financial management behavior* dari mahasiswa pengguna dompet digital *Shopeepay*.

Kecakapan seseorang terutama mahasiswa dalam mengelola manajemen keuangan dapat dipengaruhi dari sejumlah faktor. Pertama, tingkat pengetahuan keuangan masih rendah, lalu kedua cara berpikir mereka (mahasiswa) yang tidak berorientasi pada kebutuhan melainkan keinginan, serta kurangnya rasa tanggung jawab atas bagaimana memperlakukan uang tersebut (Sugeng et al., 2023). Alhasil banyak yang tidak mampu mengelola manajemen keuangan mereka secara baik dan berujung pada pembelian yang hanya dikarenakan rasa ingin, tanpa memperhatikan fungsi utama dari barang yang dibeli tersebut didukung dengan penggunaan uang elektronik yang mudah hal ini menjadi penting untuk diteliti.

Kerap terjadi saat ini, orang-orang masih banyak yang mengedepankan keinginannya dibanding kebutuhan, yang dari sana dapat dilihat dalam mengendalikan diri masyarakat terlebih pada mahasiswa masih perlu peningkatan sehingga pengelolaan perilaku keuangan akan ikut membaik. Menahan keinginan pada diri sendiri dalam menggunakan uang merupakan salah satu upaya atau strategi seorang individu dalam mengontrol atas pengeluaran apa yang dibutuhkan atau sekedar keinginan yang tidak

bermanfaat, maka pengendalian diri dapat mempengaruhi keadaan *financial management behavior*.

Sikap mahasiswa dalam membelanjakan dan menggunakan uangnya, baik itu uang saku, uang pendapatan dari pekerjaan atau magang, ataupun tabungannya bisa berbeda-beda, ada mahasiswa yang menggunakan uang bulanan dari orang tuanya namun tidak bisa mengatur uang tersebut bertahan hingga akhir bulan sehingga harus meminta tambahan kepada orang tua, namun ada pula mahasiswa yang bisa mengelola uang bulannya cukup untuk sebulan hingga orang tuanya memberi kembali pada bulan berikutnya, dan bahkan bisa menabung dari uang bulanan yang bersisa, hal ini dikarenakan mahasiswa yang tidak terbiasa memegang uang banyak secara sekaligus sehingga dapat dikatakan mahasiswa berada dalam masa peralihan dari biasanya bergantung kepada orang tua ke kemandirian finansial.

Perilaku pengelolaan keuangan oleh para mahasiswa dalam masa peralihan ini dapat dibidang cukup sulit karena adanya kendala seperti pengeluaran tidak terduga, keterlambatan orang tua dalam mengirim uang saku, serta kendala dari diri seseorang itu sendiri yang tidak bisa mengontrol dirinya dalam bersikap konsumtif sehingga perilaku pengelolaan keuangan menjadi tidak tepat. Sikap konsumtif pada mahasiswa belum tentu disebabkan oleh pengetahuan keuangannya yang rendah, namun adanya faktor psikologis seperti ingin terlihat mewah dan *trendy*, membuat seorang mahasiswa tidak bisa mengontrol diri atas gengsinya dan bersikap tidak bijak ketika menggunakan uangnya, yang mana hal itu akan menyulitkan diri sendiri dan berdampak negatif dalam jangka panjang.

Keadaan pengetahuan keuangan yang baik serta didukung oleh sikap keuangan yang bijak sehingga dapat mengontrol diri dalam pembayaran khususnya penggunaan *e-wallet*, untuk kebutuhan primer maupun sekunder pastinya akan mempengaruhi seberapa baik seseorang dalam berperilaku mengelola keuangannya untuk berbelanja, terlebih pada kaum muda seperti

mahasiswa yang mudah terbawa arus *trend* dan pola hidup konsumtif. Kesejahteraan finansial seseorang pastinya memerlukan pengetahuan keuangan, sikap keuangan yang baik dan terarah, sehingga bisa mengendalikan diri sebagai konsumen yang bijak dalam bertransaksi dan mengatur pendanaan ketika memutuskan untuk berbelanja, dengan memperhatikan dan meningkatkan perilaku manajemen keuangan yang baik akan lebih menghindari seseorang dari kerugian atas pemborosan atau sikap konsumtif yang berlebihan.

Sikap keuangan atau *financial attitude* seseorang, terlebih pada mahasiswa yang karakternya masih berubah mengikuti lingkungan dan kepuasan semata, tidak mudah untuk memperhatikan sikap dan menyeimbangkannya dengan bijak di saat seperti ini, ia masih memikirkan gengsinya diantara teman-teman sebaya dan juga faktor pertemanan yang pastinya mengikuti tren karena *finansial attitude* ini sebagai pandangan, penilaian, pendapat, keadaan pikiran seseorang terhadap pengelolaan keuangannya.

Sikap dari mahasiswa yang mengalokasikan dana yang ia punya baik dari orangtua atau pekerjaannya berbeda-beda, ada sekelompok mahasiswa yang menggunakan seluruh dana yang diberikan oleh orang tua, bahkan ada yang selalu meminta tambahan uang, di sisi lain, terdapat juga kelompok mahasiswa lain yang menerima kiriman bulanan dari orang tua mereka, namun sebagian dari jumlah tersebut dialokasikan untuk belajar tentang investasi (Suryanto, 2017).

Mengendalikan atau mengontrol diri menjadi faktor yang sangat mendukung atas pengetahuan keuangan yang telah dipelajari serta sikap keuangan yang telah dimengerti, sebab jika diri tidak bisa dikendalikan dalam mengelola keuangan, maka kerugian atas finansial akan terus terjadi walaupun sudah memiliki bekal pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang stabil. Pengendalian diri dalam manajemen keuangan seorang mahasiswa merupakan aspek kunci yang mencerminkan kesadaran dan

disiplin dalam mengelola sumber daya finansialnya. Beberapa mahasiswa mungkin menunjukkan keteguhan diri yang tinggi dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan bijak, seperti anggaran, memprioritaskan kebutuhan, dan melibatkan diri dalam kegiatan investasi untuk meraih tujuan keuangan jangka panjang, namun ada pula mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan dorongan belanja impulsif, mungkin dipengaruhi oleh tekanan sosial atau lingkungan sekitar yang mendorong konsumsi berlebihan.

Menyikapi fenomena ini, ada faktor yang perlu diketahui dalam bidang manajemen keuangan, mulai dari *financial knowledge*, merupakan bagaimana seseorang menguasai hal-hal yang bersangkutan dengan keuangan, alat keuangan, dan keterampilan keuangan. Menurut Mason et al.(2000), semakin tinggi pengetahuan seseorang akan keuangan maka kemampuan mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan akan semakin bijak. Hasil penelitian dari Arsyntania & Zaniarti (2023), Asaff et al. (2019), Lestari et al. (2023), Permata Sukma & Kurnianti (2022), menunjukkan hasil *financial knowledge* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Gap hasil penelitian yang berbeda pada Al Kholilah & Iramani (2013), Dwiastanti (2017), Herdjiono & Damanik (2016), Oviyani (2022) yang menyatakan hasil *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, dari beberapa penelitian tersebut ditemukan beberapa celah penelitian tentang teori, tempat, populasi sampel, data, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Financial attitude seseorang yang menentukan bagaimana ia menyikapi keuangannya dengan memperhatikan cara menyimpan, menimbun, dan membelanjakan uang. Penelitian Amanah et al. (2016), Dwiastanti (2017), Widi Asih & Khafid (2020) menunjukkan hasil *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*,

berbanding terbalik dengan hasil penelitian Lianto & Elizabeth (2017), Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Tangngisalu (2020) yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*, penelitian tersebut memiliki celah penelitian tentang teknik sampling, variabel, waktu dan tempat sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* yang disesuaikan dengan populasi mahasiswa UMM yang menggunakan *Shopeepay*.

Pengendalian diri atau *selfcontrol* merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Pengendalian diri inilah yang menjadi salah satu faktor dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang, termasuk pengguna *Shopeepay* karena berasal dari dalam diri seseorang. Pengendalian diri juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan keuangan, untuk itu penting adanya edukasi pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik (Putri & Andarini, 2022).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ningtyas (2022), Putri & Andarini (2022) dan Siswanti & Halida (2020) yang menunjukkan bahwa *selfcontrol* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Berbeda dengan penelitian (Aliffarizani, 2015), terdapat gap hasil penelitian dari beberapa penelitian serupa mengenai, konsep, indikator, populasi, dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial management behavior*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *selfcontrol* terhadap *financial management behavior*.

Financial management behavior atau perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur suatu perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, penyimpanan, dan pengendalian) dana keuangan pada kesehariannya (Al Kholilah & Iramani,

2013). Suryanto (2017) mendefinisikan *financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk menggunakan, mengelola, serta memperlakukan sumber keuangan yang ia punya, pada dasarnya *financial management behavior* memfokuskan kepada diri seorang individu supaya dapat bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola dana keuangannya sebaik mungkin sehingga dana tersebut bernilai tanpa mendatangkan permasalahan bagi pelakunya.

Berdasar pada latar belakang yang telah dijabarkan atas fenomena yang terjadi dan dukungan beberapa teori yang relevan, maka penelitian ini memodifikasi dengan menggabungkan beberapa variabel dari beberapa penelitian sebelumnya, mengubah lokasi, waktu populasi dan sampel penelitian pada mahasiswa Manajemen UMM, dengan alasan mahasiswa manajemen mendapat ilmu mengatur keuangan dibanding dengan mahasiswa lain melalui beberapa mata kuliah seperti pengantar akuntansi, manajemen keuangan dan beberapa praktikum. Peneliti memilih lokasi penelitian di Malang dikarenakan kota ini merupakan kota yang memiliki banyak kampus, sehingga mahasiswa terhitung sangat banyak berada di Kota Malang, dengan itu peneliti mengambil mahasiswa yang ada pada salah satu kampus di Kota Malang.

Sesuai penjabaran latar belakang diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti pengaruh antara *financial knowledge*, *financial attitude* serta pengendalian diri (*selfcontrol*) terhadap *financial management behavior* dari pengguna e-wallet dari aplikasi Shopee yaitu *Shopeepay*. Demikian, peneliti merumuskan judul penelitian “**Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude* dan *Selfcontrol* terhadap *Financial Management Behavior* Pengguna *Shopeepay*”.**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan daripada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopeepay*?
2. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopeepay*?
3. Apakah pengendalian diri (*selfcontrol*) memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopeepay*?
4. Apakah *financial knowledge*, *financial attitude* dan *selfcontrol* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopeepay*?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari poin-poin pada rumusan permasalahan pada penelitian ini, maka berikut tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopeepay*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopeepay*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian diri (*selfcontrol*) terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopeepay*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan *selfcontrol* secara simultan terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopeepay*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang menggunakan sistem pembayaran dengan *Shopeepay* dalam berbelanja online untuk lebih dapat mengendalikan diri dan juga meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan sehingga bijak dalam menyikapi permasalahan pengelolaan keuangan ketika bertansaksi menggunakan *Shopeepay*.
- b. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan individu untuk memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dengan memperhatikan pengetahuan, sikap keuangan serta pengendalian diri yang baik untuk bijak dalam mengelola keuangan.

2. Manfaat Teoritis

Perkembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan dan peneliti berharap penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.